

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manajemen adalah merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan serta pengendalian atau pengawasan. Awalnya manajemen ini hanya ada di perusahaan tapi sekarang sudah masuk ke sektor lain seperti sebuah acara atau tradisi yang dilakukan masyarakat juga bisa menggunakan yang namanya manajemen ini, salah satunya Tradisi *Baayun Maulid* di Masjid Sultan Suriansyah Banjarmasin.

Tujuan yang hendak dicapai dan merupakan pedoman bagi manajemen puncak dari organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu, tujuan yang diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target tertentu yang ingin dicapai dalam waktu tertentu, sedangkan sasaran adalah yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka waktu panjang.

George R. Tarry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC. Adapun semua fungsi-fungsi manajemen tersebut

merupakan fungsi-fungsi kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan, dan saling mendukung satu sama lain. Jika dikaitkan dengan aktivitas dakwah, maka organisasi atau lembaga dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang maksimal. Karena secara elementer organisasi itu tidak bekerja atau digerakan sendiri, tetapi ada orang-orang yang bertanggung jawab terhadap hal tersebut. Dengan demikian, sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur, dan menjalani aktivitasnya sesuai dengan tujuan-tujuannya.<sup>1</sup>

Islam merupakan agama yang sangat menghargai tradisi. Sebelum Islam datang masyarakat Arab pra-Islam telah lekat dengan tradisi peninggalan nenek moyang, salah satunya seperti tradisi akikah. Masyarakat Arab pra-Islam biasa melakukan prosesi akikah dengan melumuri kepala anak yang baru lahir dengan darah dari kambing yang disembelih.<sup>2</sup> Namun setelah Islam datang tradisi ini tidak serta merta dihapus, akan tetapi tradisi akikah tetap dilaksanakan bahkan juga dianjurkan oleh Nabi. Beberapa ritual peninggalan bangsa Jahiliyah seperti melumuri kepala anak dengan darah dihapuskan dan disesuaikan dengan syariat Islam. Ketika Islam datang prosesi akikah tetap dilaksanakan dengan menyembelih kambing, mencukur rambut dan melumurinya dengan minyak *za'faraan* (wewangian).<sup>3</sup> Tradisi

---

<sup>1</sup>Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), h. 36.

<sup>2</sup>Ibn Qayim Al-Jauziyyah, *Mengantar Balita Menuju Dewasa* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), h. 39-40.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 41.

bagi masyarakat Indonesia bukan merupakan sesuatu yang langka. Bahkan di Indonesia sendiri banyak juga tradisi peninggalan nenek moyang yang kemudian disesuaikan dengan ajaran Islam yang tidak bertentangan dengan akidah Islam setelah Islam datang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tradisi adalah segala sesuatu seperti adat, kepercayaan atau kebiasaan.<sup>4</sup>

Pada Masjid ini dilaksanakan tradisi tahunan *Beayun Maulid* yang diadakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal yaitu bertepatan dengan hari kelahiran Baginda Nabi Muhammad SAW yang mana acara ini dilaksanakan pertama kali di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah pada tahun 2014 dan diadakan di lingkungan sekitar Masjid. Upacara ini dilakukan di masjid, terutama ruang utama yang dibuat ayunan membentang pada tiang-tiang ayunan dengan tiga lapis kain. Tiga lapis kain ini terdiri dari kain sarigading (sasirangan), lapisan tengah kain kuning, dan lapisan bawah memakai kain bahalai.

*Baayun Maulid* atau *Baayun Anak* adalah proses mengayun anak pada peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Upacara *Baayun maulid* atau *baayun anak* merupakan tradisi budaya suku Banjar di Kalimantan Selatan dalam menjaga dan menidurkan bayi. Dalam upacara *baayun*, bayi-bayi serentak dimasukkan ke dalam ayunan, seiring dengan pembacaan al habsyi. Harapannya semoga panjang umur dan diberikan kesehatan serta keselamatan dalam menjalani hidup. Selain itu anak yang diikutkan dalam prosesi itu

---

<sup>4</sup><https://kbbi.web.id/tradisi> Diakses tanggal 20 Juli 2021

diharapkan kelak memiliki akhlak yang mulia, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Kemudian, pada bagian tali ayunan diberi hiasan berupa anyaman janur berbentuk burung-burungan, ular-ularan, ketupat bangsur, halilipan, kambang sarai, rantai, hias-hiasan menggunakan buah-buahan atau kue tradisional seperti cucur, cincin, kue gelang, kelapa, pisang dan lain-lain. Menariknya upacara *Baayun Maulid* di Masjid Sultan Suriansyah ini pun diikuti hampir 1000 orang setiap tahunnya.

Biasanya *Baayun Maulid* dilakukan dengan mengayun anak atau bayi sambil membacakan sholawat Nabi Muhammad SAW. Event inidigelar untuk syiar Islam sekaligus promo wisata religi Masjid Sultan Suriansyah. Pengunjung yang datang tak hanya dari Banjarmasin tapi juga luar daerah. Sesuai dengan kalimat yang membentuknya yakni *Baayun* artinya mengayun ayunan dan Maulid Nabi Muhammad SAW. *Baayun Maulid* memang kental dengan nilai sejarah proses akulkturasi masuknya Islam ke Kalimantan Selatan. Tradisi Baayunnya sendiri sudah ada sebelum Islam masuk di Kalimantan Selatan, mulanya di wilayah Kabupaten Tapin.

Prosesi *baayun maulid* ini seharusnya hanya ditujukan untuk anak-anak, namun belakangan ini juga banyak diikuti oleh orang dewasa, bahkan orang lansia. Seperti yang terjadi beberapa waktu lalu, saat prosesi baayun dilaksanakan, orang dewasa yang kebanyakan lansia juga masuk dalam ayunan. Alasan mereka, sewaktu kecil belem pernah mengikuti ritual ini. Mereka pun memiliki harapan yang sama dengan bayi-bayi yang dimasukkan

dalam baayun, yaitu semoga panjang umur dan diberikan kesehatan serta keselamatan dalam menjalani hidup.<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian awal, berdasarkan data observasi dan wawancara di atas penulis tertarik untuk penelitian lagi agar mampu menghasilkan data yang lebih lengkap tentang bagaimana manajemen upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin. Dari hasil penelitian ini penulis akan menuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “MANAJEMEN UPACARA *BAAYUN MAULID* DI MASJID BERSEJARAH SULTAN SURIANSYAH BANJARMASIN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penggambaran latar belakang di atas yang sudah dikemukakan tersebut, maka permasalahan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana manajemen upacara *Baayun Maulid* yang meliputi perencanaan, perorganisasian, penggerakan dan pengawasan pada Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin?

## **C. Tujuan Masalah**

Untuk Mengetahui manajemen upacara baayun maulid yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Banjarmasin.

---

<sup>5</sup>Yuni Sare, *Antropologi SMA/MA kelas XI* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 21-22.

#### D. Signifikansi Penelitian

1. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis yang terkait dengan masalah pelaksanaan *Baayun Maulid* di Masjid Sultan Suriansyah Banjarmasin.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahanmasukan bagi Masjid Sultan Suriansyah untuk meningkatkan pelaksanaan *baayun maulid* agar terus menjadi lebih baik dari tahun ketahun.

#### E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penulisan judul diatas, maka akan menjelaskan beberapa istilah dari penelitian ini:

##### 1. Manajemen

Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.<sup>6</sup> Manajemen menurut Berantas adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Adapun menurut Mas'ud Khasan, Manajemen ialah ketatalaksanaan proses untuk penggunaan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu.<sup>7</sup> Manajemen dalam Penelitian ini merupakan proses pencapaian tujuan badan Pengelola

---

<sup>6</sup>Richard L. Daft, *Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 6.

<sup>7</sup>Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 21.

Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah dalam mengembangkan dan meningkatkan upacara baayun maulid dengan cara yang efektif dengan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengawasi kegiatan Upacara Baayun Maulid pada Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah di Kota Banjarmasin.

## 2. Upacara *Baayun Maulid*

Upacara *baayun maulid* merupakan tradisi yang dilaksanakan pada bulan Maulid atau bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini berisi pembacaan do'a dan sholawat sambil mengayun-ayunkan anak dalam ayunan. Tradisi mengayunkan anak ini bertujuan agar sang anak jika sudah besar nanti bisa menjadi orang yang sehat, berbakti kepada orang tua, serta dapat mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang digabungkan dengan ritual-ritual serta tradisi daerah masing-masing menjadi sebuah ciri khas dan keragaman tersendiri bagi daerah tersebut.<sup>8</sup>

## 3. Masjid Sultan Suriansyah merupakan masjid tertua di Kalimantan Selatan, masjid ini terletak di Jalan Kuin Utara RT.04 Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Masjid ini dibangun pada masa pemerintahan Sultan Suriansyah (1526-1550), Raja Banjar pertama yang memeluk Islam. Masjid ini

---

<sup>8</sup>Abdillah Mubarak Nurin, *Islam Agama Kasih Sayang* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015), h. 102-103.

terletak di Kuin Utara kawasan yang dikenal sebagai Banjar Lama merupakan situs Ibu Kota Kesultanan Banjar untuk pertama kali. Masjid ini letaknya berdekatan dengan Komplek Makam Sultan Suriansyah dan di tepian kiri Sungai Kuin.<sup>9</sup>

#### 4. Manajemen Upacara

Manajemen Upacara pada skripsi ini meliputi fungsi-fungsi Manajemen Upacara Baayun Maulid sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yakni perencanaan kegiatan Baayun Maulid oleh Panitia Baayun Maulid di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah.
- b. Pengorganisasian, yakni pengorganisasian pengelompokan kegiatan-kegiatan ataupun penugasan kepada anggota yang terlibat dalam Panitia Baayun Maulid di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah.
- c. Pelaksanaan, yakni proses menggerakkan anggota Panitia Baayun Maulid di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah.
- d. Pengawasan, yakni proses mengevaluasi kegiatan Baayun Maulid untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan ini berjalan sesuai dengan perencanaan.

Manajemen Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah yang diteliti ini dibatasi pada kegiatan *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah tahun 2019.

---

<sup>9</sup>[https://id.m.wikipedia.org/Masjid\\_Sultan\\_Suriansyah](https://id.m.wikipedia.org/Masjid_Sultan_Suriansyah) Diakses pada 03 Agustus 2020 pukul 21.00.



## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

TABEL 1. 1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul	Nama/NIM/Fakultas/Universitas/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Manajemen Special Event Upacara Adat “Seren Taun” Cigugur Kuningan	M. Alfian Hasybullah / UIN Sunan Gunung Djati Bandung /2019	Manajemen Upacara	Adat Seren Taun
2	Rurukan: Manajemen Tradisi Masyarakat Petani Rancakalong	Euis Suhaenah / Prodi Seni Tari STSI Bandung / 2014	Manajemen Tradisi	Rurukan: Tradisi Masyarakat Petani
3	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baayun Maulid di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan	Raudatul Jannah / Tarbiyah dan Keguruan / 2021	<i>BaayunMaulid</i>	Nilai-nilai Pendidikan Islam

Sedangkan peneliti hanya berfokus meneliti bagaimana Manajemen Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Bersejarah Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini akan penulis sajikan dalam tiga bab, di antaranya sebagai berikut:

**BAB I** : Berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Berisi tentang kajian teori

**BAB III** : Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV** : Laporan Penelitian.

**Bab V** : Penutup, yang terdiri simpulan dan saran.